

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO), 2014 mengatakan bahwa angka kematian ibu hamil di dunia masih tinggi. Angka kematian ibu hamil di Negara-negara berkembang dengan kejadian seperti di Negara Papua Nugini 220/100.000 kelahiran hidup, Myanmar 200/100.000 kelahiran hidup, dan Republic Rakyat Laos 220/100.000 kelahiran hidup (*World Healdt Statistick*, 2014). Menurut KEMENKES (2012) mengatakan angka kematian ibu hamil di Indonesia masih tinggi sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Target *Global Sustainable Development Goals (SDGs)* pada tahun 2016 sampai 2030 sebesar 70/100.000 kelahiran hidup angka tersebut memperlihatkan analisis target belum tercapai (Kemenkes, 2015).

Menurut Departemen Kesehatan RI (2004) Tingginya angka kematian ibu hamil (AKI) di sebabkan oleh karena pendarahan 45%, hipertensi 12 %, aborsi 11%, sepsis post partum 9,6 %, persalinan lama 6,5 %, anemia 1,8 %, dan penyebab kejadian tidak langsung 14% (Depkes dalam Wagiyo, & Putrono, 2016). Anemia pada ibu hamil tidak menyebabkan kematian, tetapi anemia sebagai sumber terjadinya perdarahan, shock, tekanan darah tinggi dan persalinan lama merupakan cerminan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang belum bisa teratasi (Wagio & Putrono, 2016).

Menurut *World Health Organization* (2011), prevalensi anemia ibu hamil di dunia sebanyak 32,4 juta orang dengan usia 15 – 49 tahun (*World Health Organization*, 2014). Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 70% artinya dari 10 orang ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia (*Data Riset Kesehatan*, 2013). Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia mencapai 37 % (*Kementerian Kesehatan RI*, 2016). Sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan kota Palembang pada tahun 2017 jumlah penyakit anemia pada ibu hamil mencapai 1448 orang. Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia yang tertinggi pada tahun 2017 terdapat di Puskesmas Taman Bacaan sebanyak 124 orang (*Dinkes Kota Palembang*, 2017)

Anemia merupakan suatu penyakit dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang normal sebagai kondisi dimana kadar hemoglobin di bawah 11 g/dl, akibatnya mengganggu kapasitas darah untuk mengangkat oksigen ke sekitar tubuh (*Hutahean*, 2013). Penyebab anemia zat besi biasanya karena pola diet, perdarahan kronis dan kekurangan asupan makan. Gejala awal yang di timbulkan yaitu letih, sering mengantuk, pusing, lemah, nyeri kepala, luka pada lidah, kulit pucat, membrane mukosa pucat, bantalan kuku pucat, tidak ada nafsu makan, mual, dan muntah (*Varney*, 2006). Komplikasi anemia biasanya dapat terjadi infeksi maternal dan bayi dengan berat lahir rendah (*Nugroho*, 2012). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu pendapatan, pengetahuan, pendidikan, usia, kecukupan zat

besi, protein, vitamin C, paritas, kebiasaan minum teh, dan status gizi (Purwaningtyas, 2017).

Gizi pada ibu hamil harus mengonsumsi makanan yang bergizi yang mengandung nutrisi, karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan zat besi. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil mencapai 1000 mg dari zat besi elemental, 300 mg untuk perkembangan janin dan plasenta, 500 mg untuk ekspansi massa Hb maternal. 200 mg hilang melalui ekskresi kulit, usus, dan urinarius (Walsh, 2007). Akibat kekurangan zat besi ibu hamil akan merasa pusing, cepat lelah, dan susah bernapas, untuk mengatasi kekurangan zat besi ibu hamil dianjurkan makan-makanan seperti hati ayam, daging, teri, sayur-sayuran, yang mengandung vitamin dan mineral (Hutahaean, 2013).

Salah satu penilaian status gizi dengan antropometri menggunakan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) cara yang sederhana untuk mengetahui gambaran status gizi ibu hamil (Chomaria, 2012). Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim. Paritas > 3 disebabkan karena terlalu sering hamil dan melahirkan dapat menyebabkan menguras persediaan cadangan zat gizi pada tubuh ibu hamil dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya (Irianto, K, 2014).

Penanggulangan anemia zat besi pada ibu hamil melalui distribusi tablet penambah darah merupakan suplementasi gizi mikro khususnya zat besi dan folat yang di berikan kepada ibu hamil untuk mencegah kejadian anemia zat besi selama kehamilan (Pembinaan Gizi Masyarakat, 2013). Di Provinsi Sumatra Selatan, di dapatkan pemberian tablet Fe 94,99 %, cakupan tertinggi

untuk pemberian tablet Fe terdapat di kecamatan Sako (97,74%) dan terendah di kecamatan Bukit Kecil 70,23% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2015).

Pada penelitian dilakukan oleh Satyaningsih (2014) di Malang yang meneliti tentang hubungan antara status gizi dan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia di desa Ulujani kabupaten Malang menunjukkan adanya hubungan status gizi dan konsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purnawaningtyas (2017) di Semarang yang meneliti tentang faktor kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas karang anyar kota Semarang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna yaitu status gizi dengan kejadian anemia.

Hasil survei pendahuluan pada bulan Mei dilakukan wawancara ke beberapa responden yang mengalami anemia, dari 3 ibu hamil ada 2 mengalami anemia dan mengatakan lemas, pusing, jarang mengonsumsi tablet Fe, dan lingkaran lengan kurang dari normal di Puskesmas Taman Bacaan Palembang dan di dapatkan data pada 3 bulan terakhir (Januari sampai Maret) ibu yang mengalami anemia sebanyak 33 orang.

Maka berdasarkan dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Status Gizi, Paritas, Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Taman Bacaan”

B. Perumusan Masalah

Penilaian status gizi menggunakan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) cara yang sederhana untuk mengetahui gambaran status gizi Ibu hamil yang mengalami anemia zat besi yang disebabkan oleh asupan diet buruk, jarak kehamilan dekat, atau faktor risiko lain. Paritas > 3 disebabkan karena terlalu sering hamil dan melahirkan dapat menyebabkan menguras persediaan cadangan zat gizi tubuh ibu hamil dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. ibu yang mengalami anemia akan diberikan suplementasi zat besi untuk wanita yang berisiko mengalami anemia selama kehamilan.

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah di dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Status Gizi, Paritas, dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia di Puskesmas Taman Bacaan.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan status gizi, paritas, dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Taman Bacaan Kota Palembang

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini antara lain:

- a. Diketahui gambaran status gizi ibu hamil di Puskesmas Taman Bacaan Kota Palembang

- b. Diketahui gambaran paritas ibu hamil di Puskesmas Taman Bacaan Kota Palembang
- c. Diketahui gambaran kepatuhan zat besi ibu hamil di Puskesmas Taman Bacaan Kota Palembang
- d. Diketahui hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Taman Bacaan Kota Palembang
- e. Diketahui hubungan paritas dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Taman Bacaan Kota Palembang
- f. Diketahui hubungan tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe 60 mg pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Taman Bacaan Kota Palembang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menjadi informasi kesehatan di masyarakat. Khususnya yang berkunjung ke Puskesmas Taman Bacaan untuk mengetahui anemia dapat memicu komplikasi yang berbahaya, masyarakat dapat sadar akan kesehatan dengan mencegah, dan menghindari faktor yang memicu anemia.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi informasi pencegahan penyakit anemia kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang anemia terutama faktor penyebab salah satunya status gizi, paritas, dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan Maternitas

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran dalam ruang lingkup keperawatan maternitas bagi mahasiswa keperawatan mengenai beberapa hal yang dapat mempengaruhi anemia yaitu status gizi dalam pemilihan makanan yang baik untuk ibu hamil, paritas jumlah anak yang dilahirkan dan kepatuhan tablet Fe dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hami

4. Bagi Peneliti

Mendapat pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang anemia yang berhubungan tentang status gizi, paritas dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Taman Bacaan Palembang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan Maternitas untuk mengetahui hubungan status gizi, paritas, dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe 60 mg terhadap kejadian anemia di Puskesmas Taman Bacaan Kota Palembang. Penelitian dilakukan di Puskesmas Taman Bacaan Yang dilaksanakan pada bulan April – Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil berada dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Taman Bacaan. Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik* dengan desain *cross sectional* dengan menggunakan uji statistik *Kendall Tau* dan *Lamda*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

| Nama | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|--|--|---|--|---|---|
| | | | | Penelitian terkait | Penelitian saat ini |
| Setyaningsih, Widyastuti, & Nurwijayanti, 2014, Vol 4 no 1, ISSN: 2089-0834. | Hubungan antara Status Gizi dan Konsumsi Tablet Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III | Adanya hubungan status gizi $pvalue = 0,001$ dan konsumsi tablet zat besi $pvalue = 0,029$ dengan kejadian anemia ibu hamil TM III. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen status gizi, dan konsumsi tablet 2. Variabel Dependen anemia 3. Desain: <i>cross sectional</i>. 4. Teknik pengambilan sampel: <i>total Sampling</i>. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat wilayah Desa Ulujami Kabupaten Pemalang 2. Anlisis data: uji <i>Chi Square Test</i>. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen paritas 2. Tempat penelitian di Puskesmas Taman Bacaan 3. Analisis data <i>Kendall tau</i> dan uji <i>Lambda</i> |
| Purwaningtyas & Prameswari, 2017, Vol 3 ISSN 1475-362846 | Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil | Adanya hubungan signifikan status gizi terhadap anemia dengan $pvalue = 0,000$ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen status gizi, paritas 2. Variabel Dependen anemia 3. Desain <i>Cross Sectional</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen pendapatan, pengetahuan, pendidikan, usia, kecukupan zat besi, protein vitamin c, dan kebiasaan minum teh 2. Teknik pengumpulan <i>random sampling Regresi Logistik</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Independen kepatuhan mengonsumsi tablet Fe 2. Teknik <i>Total samping</i> 3. Analisa data <i>kendall tau</i> dan <i>lambda</i> |

Lanjutan Tabel 1.2 Penelitian terkait

| Nama | Judul | Hasil | Persamaa | Perbedaan | |
|--|---|---|--|--|---|
| | | | | Penelitian terkait | Penelitian saat ini |
| Erni Yulastuti, Ana Tutiana, Ahmad Syahlani Vol. 5 No. 2 Desember 2014 | Hubungan Pendidikan dan paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil | Hubungan Pendidikan dan paritas p value = 0,000 ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil | 1. Variabel independen paritas 2. Desain <i>cross sectional</i> | 1. Variabel independen pendidikan 2. Pengambilan sample: <i>purposive sampling</i> 3. Analisis data uji <i>chi square</i> 4. Tempat penelitian puskesmas Kelayan Kimur Banjarmasi | 1. Variabel independen paritas 2. Pengambilan sample <i>total sampling</i> 3. Analisis <i>data uji kendall tau dan uji lambda</i> 4. Tempat penelitian puskesmas Taman Bacaan di Palembang |